



**PROFIL KEMAMPUAN SISWA KELAS VII DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA
PADA MATERI BILANGAN BULAT**

***PROFILE OF THE ABILITY OF GRADE VII STUDENTS IN SOLVING STORY PROBLEMS
ON INTEGER MATERIAL***

Maria F. Mbari¹⁾, Kristoforus D. Djong²⁾, Irmina V. Uskono³⁾, Yustinus D. Nai⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: mbarimariafaustina@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil kemampuan siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bilangan bulat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di kelas VII SMPK St. Theresia. Subjek penelitian terdiri dari satu siswa dengan kemampuan matematika tinggi (ST), satu peserta didik dengan kemampuan matematika sedang (SS), dan satu peserta didik dengan kemampuan matematika rendah (SR). Instrumen penelitian terdiri dari instrumen utama yaitu peneliti sendiri, dan instrumen pendukung yaitu tes penyelesaian soal cerita matematika materi bilangan bulat, dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dengan kemampuan tinggi mampu memahami soal dengan baik, menerjemahkan soal kedalam model matematika, serta menyelesaikan model matematika, dan menentukan jawaban atas masalah pada soal cerita; subjek dengan kemampuan matematika sedang pada nomor 1 belum mampu mencapai empat indikator dalam kemampuan menyelesaikan soal cerita, tetapi pada nomor 2 peserta didik dengan kemampuan matematika sedang mampu mencapai empat indikator sehingga hasil yang diperoleh sesuai. (3) subjek dengan kemampuan matematika rendah belum memahami soal, menerjemahkan soal kedalam model matematika, menyelesaikan model matematika dan memperoleh jawaban atas masalah pada soal sehingga hasil yang diperoleh salah.

Kata Kunci: Profil, Soal Cerita, Penyelesaian Soal Cerita, Bilangan Bulat

Abstract: The purpose of this study is to describe the profile of the ability of seventh grade students in solving story problems on whole number material. This research is a qualitative research conducted in class VII of SMPK St. Theresia. The research subjects consisted of one student with high mathematics ability (ST), one student with moderate mathematics ability (SS), and one student with low mathematics ability (SR). The research instruments consisted of the main instrument, namely the researcher himself, and supporting instruments, namely the test of solving mathematical story problems on integers, and interview guidelines. The results showed that subjects with high ability were able to understand the problem well, translate the problem into a mathematical model, and solve the mathematical model, and determine the answer to the problem in the story problem; subjects with moderate mathematics ability in number 1 have not been able to achieve four indicators in the ability to solve story problems, but in number 2 students with moderate mathematics ability were able to achieve four indicators so that the results obtained were appropriate. (3) subjects with low mathematical ability have not understood the problem, translated the problem into a mathematical model, solved the mathematical model and obtained an answer to the problem in the problem so that the results obtained are wrong.

Keywords: Profile, Story Problem, Story Problem Solving, Integers

Cara Sitasi: Mbari, M.F., Djong K.D & Uskono, I.V., Nai Y.D. (2024). Profil Kemampuan Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bilangan Bulat. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, "05"("02"), "207-215"



Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diperlukan oleh siswa untuk sarana dalam memperoleh kemampuan yang mahir dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi (Maryati & Parani, 2021). Pentingnya matematika dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran mengantar siswa untuk memahami matematika itu sendiri dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip pengajaran matematika bahwa siswa perlu tahu dan menyadari bahwa belajar matematika adalah belajar dengan pemahaman, aktif dalam membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya (Muhtarom, Sholihah, & Sutrisno, 2023). Untuk memahami matematika secara baik, siswa diharuskan mampu memahami konsep matematika secara utuh. Hal ini dikarenakan matematika merupakan ilmu pengetahuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan sehingga apabila siswa tidak memahami konsep yang diberikan sebelumnya maka akan sulit untuk memahami konsep pada pembelajaran selanjutnya (Susanti et al., 2019). Oleh karena itu, matematika yang dipelajari di sekolah diharapkan tidak hanya sekedar membuat catatan dan menemukan kebenarannya, tetapi siswa harus mampu mengerti arti dan makna dari pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Selain itu hal lain dari pembelajaran matematika yaitu dapat memberikan keterampilan serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan

masalah dalam kehidupan sehari-hari (Azhar, Saputra, & Nuriadin, 2021). Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu proses dalam mengatasisetiap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mencapai tujuan yang dihadapi sehingga menjadi alasan mengapa matematika perlu diajarkan (Sumartini, 2016).

Permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari biasanya berbentuk soal cerita, karena soal cerita dapat diselesaikan siswa dengan mengambil unsur-unsur yang diketahui dan ditanya dari soal serta dapat mengubahnya dalam kalimat matematika (Nugroho, Siswanto, & Nuroso, 2023). Soal cerita merupakan salah satu bentuk latihan awal untuk menerapkan konsep matematika dalam kehidupan nyata sebelum peserta didik dihadapkan pada pembelajaran pemecahan masalah yang jauh lebih kompleks. Untuk dapat memecahkan soal-soal cerita siswa harus mampu menerjemahkan atau membawanya kedalam model matematika kemudian diselesaikan.

Kemampuan matematika siswa yang berbeda akan menyebabkan tingkat kecepatan dan penyerapan informasi mereka juga berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "Kemampuan" dengan kata dasar "Mampu" berarti kuasa atau sanggup untuk melakukan sesuatu. Peserta didik dengan kemampuan matematika tinggi akan lebih cepat menerima pelajaran yang diberikan dan pemahaman mereka juga jauh lebih baik jika dibandingkan peserta didik dengan kemampuan matematika sedang atau rendah.



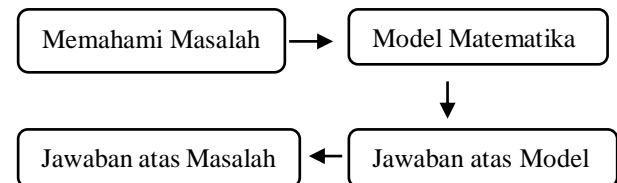
Fakta yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi pada peserta didik kelas VII SMPK St. Theresia Kupang yang ditunjang dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran tersebut, didapatkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada materi bilangan bulat dengan mengerjakan soal cerita terdapat beberapa siswa yang berpendapat bahwa soal cerita yang diberikan merupakan soal yang sulit untuk dikerjakan. Hal ini dikarenakan siswa lebih cenderung dapat menyelesaikan soal numerik dan kesulitan ketika menyelesaikan soal verbal yang membutuhkan kemampuan dalam menerjemahkan soal yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari kedalam model matematika.

Hal lain juga diungkapkan oleh (Gunawan, 2016) Permasalahan yang sering kali dialami siswa dalam mempelajari matematika adalah kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Karena dalam menyelesaikan soal cerita tidak dapat dilakukan dengan hanya satu langkah saja melainkan beberapa tahanan yang perlu dilakukan agar dapat menarik sebuah kesimpulan yang tepat. Oleh karena kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita masih sangat rendah maka hasil yang dicapainya kurang memuaskan.

Menyelesaikan soal cerita matematika bukanlah hal yang mudah jika tidak memahami langkah dan prosedurnya maka pasti mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya sehingga jika mengikuti prosedur yang benar dan sesuai indikator maka mampu menyelesaikan masalah dalam bentuk soal cerita (Wasih, Witri, & Antosa,

2020). Penyelesaian soal cerita merupakan kegiatan dalam memecahkan masalah. Pemecahan masalah dalam soal cerita matematika merupakan suatu proses yang berisikan langkah-langkah yang benar dan logis untuk mendapatkan penyelesaian. Dalam menyelesaikan soal cerita matematika bukan hanya sekedar memperoleh hasil yang berupa jawaban dari hal yang ditanyakan, tetapi yang lebih penting siswa mampu mengetahui dan memahami proses berpikir atau langkah-langkah dalam mendapatkan jawaban tersebut.

(Syafik, 2013) menyatakan tahapan penyelesaian soal cerita ke dalam skema berikut



Gambar 1. Tahap penyelesaian Soal Cerita

Berdasarkan tahapan tersebut, Syafik (2013) menyatakan bahwa langkah-langkah untuk menyelesaikan soal cerita diawali dengan memahami masalah. Memahami masalah dilakukan dengan membaca soal dan memahami informasi-informasi yang ada pada soal cerita. Pada langkah ini ditentukan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal cerita. Selanjutnya, dicari kaitan antara masing-masing informasi tersebut. Penyusunan model matematika dilakukan dengan merumuskan permasalahan dalam soal kedalam bahasa matematika. pada langkah ini semua variabel, fakta dan relasi-relasi yang ada dalam soal cerita dinyatakan dalam simbol matematika dan dicoba dikenali konsep



matematika yang sesuai dengan masalah tersebut. Langkah selanjutnya adalah menghubungkan masalah yang telah dibentuk kedalam model matematika tersebut dengan konsep matematika yang sesuai. Langkah ini disebut sebagai langkah menentukan penyelesaian atas model. Langkah terakhir yaitu menafsirkan hasil yang diperoleh sesuai dengan masalah yang ada dalam soal cerita, dalam proses ini akan diperoleh jawaban yang sesuai pada soal. Sehingga, indikator dalam menyelesaikan soal cerita yaitu, memahami soal, menerjemahkan soal kedalam model matematika, menyelesaikan model matematika, jawaban atas masalah pada soal cerita.

Metode Penelitian

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sehingga hasil penelitian berupa mendeskripsikan “profil kemampuan siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bilangan bulat”. Penelitian ini dilaksanakan di SMPK St. Theresia Kupang pada semester ganjil 2023/2024. Subjek penelitian terdiri dari tiga siswa kelas VII yang dipilih berdasarkan hasil rekap nilai ulangan harian dan diskusi dengan guru bidang studi matematika. Siswa-siswa tersebut dipilih berdasarkan perbedaan tingkat kemampuan dalam pelajaran matematika yakni satu siswa dengan kemampuan tinggi, satu siswa dengan

kemampuan sedang dan satu siswa dengan kemampuan rendah. Rentang nilai siswa untuk masing-masing kategori kemampuan matematika adalah sebagai berikut (Mulyadi & Manoy, 2022);

Tabel 1. Kategori Tingkat Kemampuan Matematika

Nilai	Kriteria
80 – 100	Kemampuan Matematika Tinggi
60 – 79	Kemampuan Matematika Sedang
0 – 59	Kemampuan Matematika Rendah

Sumber: (Mulyadi & Manoy, 2022)

Berdasarkan rentang nilai tersebut maka dilakukan penentuan subjek penelitian yaitu satu subjek kemampuan matematika tinggi, satu subjek kemampuan matematika sedang dan satu subjek kemampuan matematika rendah serta dilakukan diskusi dengan guru mata pelajaran agar dapat memberikan masukan terkait subjek yang dipilih memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen utama yaitu peneliti dan instrumen pendukung yaitu tes penyelesaian soal cerita dan wawancara. soal cerita yang diujikan kepada subjek yaitu tes berbentuk uraian yang terdiri dari 2 butir soal. Tes dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperjelas dan menegaskan mengenai bagaimana kemampuan koneksi matematika siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang diberikan.



Analisis data dilakukan pada hasil tes penyelesaian soal cerita dan wawancara. Hasil tes penyelesaian soal cerita dianalisis sesuai dengan indikator penyelesaian soal cerita. Sedangkan hasil wawancara dianalisis terdiri dari 3 tahap yaitu pertama tahap reduksi, kedua tahap penyajian data dan ketiga tahap penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. Tulis secara sistematis, berurutan seperti pada langkah kerja di Metode dan berujung pada temuan penting. Uraian dapat dibagi ke dalam beberapa bagian dengan judul subbagian sedikit berbeda dari yang tertulis di Metode. Untuk data yang banyak dan rumit, lengkapi dengan ilustrasi. Temukan kalimat konkret untuk menceritakan hasil yang tertuang dalam ilustrasi. Isi pada bagian hasil kira-kira 35% dari total halaman naskah.

Berikut analisis dan pembahasan data hasil penelitian tentang profil kemampuan siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bilangan bulat dari ketiga subjek tersebut.

Tabel 3. Skor Tes Penyelesaian Soal Cerita

NO	Kode Subjek	Skor
1	ST	100
2	SS	60
3	SR	0

Setiap soal diberikan skor sesuai dengan indikator soal, sehingga total skor dari dua butir soal adalah 20.

1. Subjek Kemampuan Tinggi (ST)

Memahami Soal

Pada soal nomor 1 dan 2 ST dapat memahami soal dengan baik dengan menuliskan semua informasi penting untuk menyelesaikan soal yang diketahui dalam soal secara lengkap. ST juga menuliskan yang ditanyakan dalam soal dengan benar. Seperti yang telah diuraikan (Syafik, 2013), langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal cerita diawali dengan memahami masalah pada soal dengan menuliskan informasi penting yang ada pada soal yaitu yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal. Sehingga dari hasil jawaban ST dapat memahami soal dengan baik dan benar.

Menerjemahkan Soal ke dalam Model Matematika

Pada soal nomor 1 dan 2 dalam penyusunan model matematika ST dapat merumuskan permasalahan dalam soal ke dalam model matematika. Pada Langkah ini semua variabel, fakta dan relasi-relasi yang ada dalam soal cerita dinyatakan dalam simbol matematika dan dikenali dengan konsep matematika yang sesuai dengan masalah tersebut.

2. Subjek Kemampuan Sedang (SS)

Memahami Soal

Pada soal nomor 1 dan 2 SS dapat memahami soal dengan baik dengan



menuliskan semua informasi penting untuk menyelesaikan soal yang diketahui dalam soal secara lengkap. SS juga menuliskan yang ditanyakan dalam soal dengan benar. Seperti yang telah diuraikan (Syafik, 2013), langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal cerita diawali dengan memahami masalah pada soal dengan menuliskan informasi penting yang ada pada soal yaitu yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal. Sehingga dari hasil jawaban SS dapat memahami soal dengan baik dan benar.

Menerjemahkan Soal ke dalam Model Matematika

Pada soal nomor 1 SS belum dapat menerjemahkan soal ke dalam model matematika karena hasil jawaban yang dikerjakan SS tidak bisa mempertanggungjawabkan hasil yang dikerjakannya. Simbol matematika yang SS kerjakan tidak sesuai dengan konsep matematika karena simbol yang SS kerjakan berupa tanda tanya (?). Sedangkan pada soal nomor 2 SS dapat menyusun model matematika dengan merumuskan permasalahan soal ke dalam bahasa matematika. SS dapat mempertanggungjawabkan hasil yang dikerjakan dengan baik dan benar. Semua variabel, fakta dan relasi-relasi yang ada dalam soal cerita dinyatakan dalam simbol matematika sesuai dengan masalah pada soal.

Menyelesaikan Model Matematika

Pada soal nomor 1 SS tidak dapat menentukan penyelesaian atas model dikarenakan SS sudah salah dalam menerjemahkan soal ke dalam model matematika sehingga langkah selanjutnya pun salah. SS tidak dapat menghubungkan masalah yang telah dibentuk ke dalam model matematika. Pada soal nomor 2 SS dapat menentukan penyelesaian atas model dengan menghubungkan masalah yang telah dibentuk ke dalam model matematika dengan benar.

Jawaban Atas Masalah Pada Soal Cerita

Pada soal nomor 1 SS tidak dapat menafsirkan hasil yang diperoleh karena sesuai dengan masalah yang ada pada soal cerita, sehingga dalam proses ini hasil jawaban yang didapatkan salah. Sedangkan, pada soal nomor 2 SS dapat menafsirkan hasil yang diperoleh sesuai dengan masalah yang ada pada soal tersebut, sehingga hasil jawaban yang didapatkan benar.

3. Subjek Kemampuan Rendah (SR)

Memahami Soal

Pada soal nomor 1 dan 2 SR tidak dapat memahami soal dengan baik, karena hasil yang dikerjakan tidak sesuai dengan jawaban yang ada pada soal. Pada soal nomor 1 SR tidak menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, sedangkan pada soal nomor 2 SR tidak menuliskan secara lengkap yang diketahui pada soal. Dari hasil jawaban yang diperoleh SR belum mampu memahami



soal dengan baik pada 2 nomor soal yang diberikan.

Menerjemahkan Soal ke dalam Model Matematika

Pada soal nomor 1 dan 2 SR tidak dapat merumuskan permasalahan dalam soal ke dalam bahasa matematika. Pada saat diwawancarai SR tidak dapat mempertanggungjawabkan hasil yang diperoleh.

Menyelesaikan Model Matematika

Pada soal nomor 1 dan 2 SR tidak dapat menentukan penyelesaian atas model dikarenakan SR sudah salah dalam menerjemahkan soal ke dalam model matematika sehingga langkah selanjutnya pun salah. Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan jawaban yang ada pada soal.

Jawaban atas Masalah pada Soal Cerita

Pada soal nomor 1 dan 2 SR tidak dapat menafsirkan hasil yang diperoleh karena sesuai dengan masalah yang ada pada soal cerita, sehingga dalam proses ini hasil jawaban yang didapatkan salah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas maka dapat diimplementasikan kepada 3 subjek temuan yang dipilih berlandaskan perbedaan tingkat kemampuan yakni kemampuan tinggi, kemampuan sedang serta kemampuan rendah diketahui bahwasanya terdapat perbedaan cara ketiga

subjek tersebut didalam mengerjakan soal cerita. Kemampuan peserta didik yang berbeda akan menyebabkan tingkat kecepatan serta penyerapan informasi juga berbeda. Sehingga dari data yang didapatkan bahwasanya kemampuan ketiga subjek didalam mengerjakan soal diukur berlandaskan indikator ialah memahami soal, menerjemahkan soal kedalam model matematika, menyelesaikan model matematika serta jawaban atas masalah pada soal cerita.

Terlihat jelas bahwa subjek dengan kemampuan matematika tinggi tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan dengan memenuhi keempat indikator sedangkan untuk subjek sedang dan rendah masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profil Siswa kelas VII Yang Berkemampuan Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Bilangan Bulat
Siswa dengan berkemampuan tinggi pada soal nomor 1 dan 2, (1) memahami soal dengan menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan; (2) menerjemahkan soal ke dalam model matematika dengan membuat model dengan memisalkan data



ke dalam simbol, menyusun model dengan merencanakan penyelesaian cerita; (3) menyelesaikan model matematika dengan menghubungkan masalah yang dibentuk ke dalam model matematika sesuai dengan konsep matematika; (4) menentukan jawaban akhir soal sesuai dengan jawaban yang ada pada soal.

2. Profil Siswa kelas VII Yang Berkemampuan Sedang dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Bilangan Bulat Siswa dengan berkemampuan sedang pada soal nomor 1 dan 2 (1) memahami soal dengan menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan; (2) pada soal nomor 1 belum mampu menerjemahkan soal ke dalam model matematika karena hasil yang dikerjakan tidak sesuai dan simbol yang ditulis tidak sesuai dengan konsep matematika sehingga SR tidak bisa mempertanggungjawabkan hasil yang dikerjakannya. (3) tidak dapat menyelesaikan model matematika dengan menghubungkan masalah yang dibentuk ke dalam model matematika, tetapi pada soal nomor 2 SS dapat menghubungkan masalah yang dibentuk ke dalam model matematika (4) jawaban akhir soal tidak sesuai dengan jawaban yang ada pada soal, namun pada soal nomor 2 SS dapat membuka jawaban akhir pada soal dengan benar.
3. Profil Siswa kelas VII Yang Berkemampuan Rendah dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Bilangan Bulat. Subjek dengan berkemampuan rendah pada soal nomor 1

dan 2, (1) belum dapat memahami soal dengan menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan; (2) belum dapat menerjemahkan soal ke dalam model matematika dengan membuat model dengan memisalkan data ke dalam simbol, menyusun model dengan merencanakan penyelesaian cerita; (3) belum dapat menyelesaikan model matematika dengan menghubungkan masalah yang dibentuk ke dalam model matematika; (4) jawaban akhir yang didapatkan salah.

Saran

1. Untuk guru, hendaknya membiasakan untuk membelajarkan soal cerita dan juga memperhatikan setiap langkah pengerjaan soal cerita dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal.
2. Untuk peneliti lain, pada saat melakukan wawancara untuk memperjelas data tentang penyelesaian soal cerita khususnya pada langkah memahami soal, tidak hanya menanyakan apa yang diketahui dan ditanya tetapi juga menanyakan hal lain yang lebih bisa menggali informasi tentang pemahaman siswa.

Daftar Pustaka

- Azhar, E., Saputra, Y., & Nuriadin, I. (2021). EKSPLOKASI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA PADA MATERI PERBANDINGAN BERDASARKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA. *AKSIOMA: Jurnal*



- Program Studi Pendidikan Matematika*, 2129-2144.
- Gunawan, A. (2016). ANALISIS KESALAHAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 59 KOTA BENGKULU. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 216-225.
- Maryati, I., & Parani, C. E. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Trigonometri. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 7(2), 143–156. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v7i2.4253>
- Muhtarom, Sholihah, P. E., & Sutrisno. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA PADA MATERI BILANGAN BULAT DITINJAU DARI ADVERSITY QUOTIENT. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 1258-1273.
- Mulyadi, N. A., & Manoy, J. T. (2022). Representasi Siswa dengan Kemampuan Matematis Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 533-546.
- Nugroho, S., Siswanto, J., & Nuroso, H. (2023). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas 3 di SDN Plamongansari 02. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5064-5072.
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 148-158.
- Susanti, D., Said, H. B., & Relawati, R. (2019). Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Pembelajaran Take and Give Dan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 11 Kota Jambi. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.33087/phi.v3i1.58>
- Syafik, A. (2013). Penerapan Pola Latihan Berjenjang Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo Jalan KHA. Dahlan 3 Purworejo*.
- Wasiah, R., Witri, G., & Antosa, Z. (2020). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN 9 Bukit Batu, Riau. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 33-43.